

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG)

Aisyah Jessica Lolita Mara¹, Wayan Satria Jaya², Noviana Diswantika³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹lolitamara2017@gmail.com, ²wayan.satria@stkippgribl.ac.id,
³ndiswantika@stkippgribl.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bk dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sma Al-azhar 3 Bandar lampung. Penelitian ini berupa studi kasus pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan, pengambilan data disini saya akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada 1 (satu) kasus yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran Guru BK di SMA Al-azhar sangat penting dan dapat menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak (R.F) tersebut masih termasuk golongan kenakalan remaja yang tingkat kecil seperti membolos sekolah dan masih bisa ditangani oleh guru bk dan wali kelas tentunya dengan kerja sama orang tua dan sekolah. siswa (R.F) melakukan kenakal tentunya dia mempunyai sebab dari kenakalan yang dia alami, banyak sekali faktor yang mempengaruhi (R.F) tersebut mulai dari keluarga yang terlalu sibuk urusan kerjaan sehingga si anak merasa kesepian dan ingin mencari kebahagiaan diluar, kurangnya komunikasi dalam keluarga salah satu faktor pemicu permasalahan, serta lingkungan yang membawa pengaruh buruk.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Studi Kasus

Abstract: *This study aims to find out how the role of BK teachers in tackling juvenile delinquency that occurred in Al-Azhar 3 Senior High School Bandar Lampung. This research is in the form of a case study approach used to investigate and understand an event or problem that has occurred by collecting various kinds of information which is then processed to obtain a solution so that the problems revealed can be resolved. The sample is not based on random, regional or strata, but based on considerations that focus on 1 (one) case experienced by students. Based on the results of this study, it was found that the role of BK teachers at Al-Azhar High School is very important and can overcome juvenile delinquency committed by children (RF) which are still included in the small-level juvenile delinquency such as skipping school and can still be handled by BK teachers and homeroom teachers. of course with the cooperation of parents and schools. students (RF) do mischief, of course, he has a reason for the delinquency he experienced, there are many factors that influence (RF) ranging from families who are too busy with work so that the child feels lonely and wants to find happiness*

outside, lack of communication in the family one of the factors that trigger problems, as well as the environment that has a bad influence.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Case Study*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja akhir-akhir ini menjadi fenomena social yang mengganggu ketertiban masyarakat dengan tindakan kriminal yang dapat merusak dan membahayakan system social, Saat ini kasus kriminalitas dikalangan remaja cukup memprihatinkan karena masa remaja didapatkan dengan berbagai masalah baik dari individu maupun lingkungan sekolah yang penuh dengan problematika dan dinamika karena pada masa ini mereka menentukan dan menemukan jati diri serta identitas yang sebenarnya.

Perilaku jahat atau kenakalan remaja merupakan suatu gejala sakit atau patologi secara social pada anak anak yang disebabkan bentuk pengabaian social sehingga mereka mengembangkan perilaku menyimpang sebagai bukti pelampiasan dan keinginan perilaku yang dapat diterima social.

Anak yang melakukan kenakalan remaja serta mempengaruhi dan membawa efek penyimpangan dilingkungan sekitarnya akan mendapatkan sanksi dan hukuman kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma norma hukum pidana.

Banyak sekali Anak yang berusia dibawah 16 dan 20 tahun melakukan kenakalan remaja dan berbagai macam kenakalan yang dilakukan serta efek kedepannya bagi dirinya dan orang lain kenakalan yang terjadi pada siswa, beserta berbeda beda faktor yang mereka alami sehingga membuat anak melakukan kenakalan tersebut .

Masa remaja penuh dengan perubahan serta rentan munculnya masalah perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja.

Selain itu perlu adanya kerjasama dari tenaga itu sendiri, orang tua, guru dan pihak-pihak lain yang terkait agar perkembangan remaja dibidang pendidikan dan bidang lainnya dapat diliat secara terarah untuk mengurangi benturan gejala remaja dan memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Permasalahan yang terjadi di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung tepatnya masalah kenakalan remaja. Di SMA Al-Azhar 3 bandar lampung saya menemukan satu siswa laki laki kelas XI berinisial(R).

Dari yang saya amati selama melakukan Pra – penelitian , siswa (R) tersebut melakukan masalah dari yang bolos Sekolah hingga Berkelahi sesama teman Sekolahnya. saya sebagai peneliti ingin mencari dan mengetahui apa penyebab dari terjadinya kenakalan remaja tersebut dan bagaimana seorang Guru BK dan Sekolah dalam menanggulangi serta menyelesaikan masalah kenakalan yang terjadi pada siswa tersebut dan siswa lainnya.

Berdasarkan gejala diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANG

KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG)

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Bimbingan konseling

Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor Sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda.

Seorang Guru bimbingan dan konseling juga bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang Guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa/siswi dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Menurut prayitno(1997) Guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling Sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua Guru. "konselor sekolah". Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Pendapat yang sama (Nurihsan, 2007:20) mengatakan guru bimbingan konseling adalah seseorang yang harus dipercaya dan dijadikan suri tauladan serta dipatuhi siswa dalam menyelesaikan masalah, dengan tujuan siswa dapat mengenali diri sendiri.

Dalam pendidikan umum, guru bimbingan konseling sebagai guru pendidik istilahnya orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan

mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Undang-undang No 2 Tahun 1989 ayat 8 menyebutkan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Guru Bimbingan dan konseling merupakan unsur utama pelaksanaan bimbingan di Sekolah. Karena mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang Guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, dan sebagai pihak yang dapat memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, Guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.

Dalam bahasa jawa guru adalah penunjuk bagi seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru ditiru artinya seorang ahli yang harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang membantu siswa mengarahkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik lagi serta amanah dan dapat dipercaya.

B. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu peristiwa didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut

Menurut para ahli Daryanto dan Farid 2015 (peto:2018:68-69) menyatakan peranan Guru Bimbingan konseling pada umumnya :

1. Harus memiliki kualifikasi yang memungkinkan untuk dapat melaksanakan tugas penyuluhan untuk dapat berhasil baik, diantaranya : kecakapan scholastic (mengenal pelajaran), minat terhadap pekerjaanya, dan berkepribadian yang baik.
2. Pada umumnya Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan Bimbingan pendidikan (*educational guidance*), dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*personal guidance*) harus menetapkan kasus - kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera dengan jalan meneliti catatan catatan sekolah, mengadakan pertemuan - pertemuan dengan anggota - anggota staf sekolah lainnya, melaksanakan observasi yang dilakukannya sendiri dan menggunakan teknik sosiometrik.

Adapun struktur peran sebagai berikut :

- 1) Peran Formal (peran yang nampak dan jelas) Yaitu sejumlah prilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yaitu standar terhadap keluarga.
- 2) Peran Informal (tertutup) Yaitu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak nampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Peran juga merupakan serangkaian prilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa. Dari itu Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri sebagai berikut:

- a) Dapat menolong siswa untuk memecahkan masalah antar siswa dan orang tuanya.
- b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan kemanusiaan, komunikasi dan kerjasama.

C. Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa Guru Bimbingan dan konseling yang profesional dalam

pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

Pendapat yang sama Menurut Dewa ketut (2010) sukardi tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Sebagai berikut :

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- 2) Merencanakan kegiatan bimbingan
- 3) Melaksanakan persiapan bimbingan
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
- 5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- 6) Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan
- 7) Menganalisis hasil penilaian
- 8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- 9) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling

Tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa, yaitu :

- 1) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik;
- 2) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhann yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa;
- 3) Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling;
- 4) Tidak mendesakkan kepada siswa (konseli) nilai-nilai tertentu yang

sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor saja;

- 5) Menjaga kerahasiaan data tentang siswa;
- 6) Memberi tahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi;
- 7) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti;
- 8) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional;
- 9) Melakukan referral kasus secara tepat.

Dari pendapat ahli diatas bahwa seorang guru bimbingan konseling dituntut untuk bertanggung jawab, bijaksana serta amanah dalam mengemban tugas akanya seorang guru bimbingan konseling.

D. Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat di mana-mana pada setiap umur perkembangan anak dan manusia dewasa. Bimbingan sangat diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia.

Bimbingan harus merupakan proses yang terus menerus selama hidup bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Tetapi kebutuhan pertolongan akan tampak jelas pada masa-masa ketika mereka membutuhkan pertolongan semacam itu ketika kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta sedang banyak

mengalami perubahan dalam diri pribadinya, seperti dalam masa remaja. Bimbingan pada masa remaja ini akan mengurangi kebutuhan bimbingan pada masa yang akan datang.

Pada umumnya, siswa/siswi di Sekolah menengah berumur antara 12 dan 18 tahun. Masa ini merupakan masa remaja dan merupakan masa yang penuh perubahan dalam pertumbuhan dalam pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional.

Masa ini anak mengalami dan merasakan perasaan kebebasan pribadi dan keinginannya untuk bersatu dengan yang lain dalam berteman, walaupun kebutuhan ini sering tidak diakui.

Masa ini para remaja umumnya sulit membuka dirinya terhadap orang lain dan sukar mengetahui diri sendiri. Mereka sukar mengakui bahwa mereka membutuhkan bimbingan, dan mereka menolak pertolongan dari orang dewasa. Selama masa ini seorang remaja mengalami banyak perubahan dalam sifat-sifat mental dan sosial serta sikapnya terhadap sekolah, 18 guru, orang tua, dan penguasa lainnya. Adanya perubahan ini membuat tugas guru berat dan sulit, sebab mereka harus menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan minat dan sikap individual siswa. Guru harus kerap memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan ini, karena setiap anak akan menuju kedewasaannya menurut sifat dan wataknya masing-masing. Patokan norma lebih cocok untuk orang dewasa dari pada untuk remaja.

Menurut (Gunawan, 2001: 190-191) Perbedaan individual ini menuntut guru memberikan pertolongan individual dalam bentuk bimbingan. Pentahapan Secara umum menyeluruh

dan umum, proses layanan informasi tentang dari kegiatan awal sampai akhir sebagai berikut :

- 1) Ceramah,
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi
- 4) Dan penilaian

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2010) upaya guru pembimbing dalam mengatasi konflik antar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dengan pihak dalam sekolah.
 - a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
 - b) Guru seluruh tenaga administrasi di sekolah.
 - c) Osis dan organisasi yang lainnya.
- 2) Kerjasama dengan pihak di luar sekolah.
 - a) Orang tua siswa
 - b) Organisasi profesi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
 - c) Lembaga/organisasi kemasyarakatan.
 - d) Tokoh masyarakat.

Adapun tugas Guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.
- 2) Menyusun program bimbingan.
- 3) Melaksanakan program bimbingan.
- 4) mengadministrasikan pelayanan bimbingan.
- 5) Menilai program dan pelaksanaan bimbingan.
- 6) memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.

Apabila guru pembimbing mengetahui tugasnya dan mengetahui upaya yang telah tercantum diatas maka guru

pembimbing hendaknya harus melaksanakan layanan BK agar pola BK menjadi jelas.

E. Konseling individual

Pengertian konseling

Secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk *memberi nasehat* camping anak-anak pramuka. Kemudian nasehat itu berkembang ke bidang-bidang bisnis, manajemen, otomotif, investasi, dan finansialnya. Misalnya ada penasehat otomotif.

Pengertian konseling dalam kegiatan kegiatan seperti tersebut diatas menekankan pada nasehat (*advice giving*), mendorong, memberi informasi, menginterpretasi hasil tes, dan analisa psikologi.

Kemudian English & English 1958 (sofyan s.willis 2017) mengemukakan arti konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seseorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya.

Pendapat yang sama juga menurut English, Glen E. Smith (sofyan s.willis 2017) mendefinisikan konseling yakni suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilih, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.

Menurut shertzer dan stone (sofyan s.willis 2017) mengemukakan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya

secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Menurut beberapa pendapat diatas bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan oleh guru bk terhadap siswa yang membutuhkan bantuan akan pemecahan masalah dan penyembuhan diri seperti memberi motivasi dan support.

F. Definisi Kenakalan Remaja

Masa remaja, dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Menurut Kartono (2014), kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Bimo Walgito, (dalam sudarsono; 2008) tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja.

Sedangkan Dr. Fuad Hasan, (dalam sudarsono; 2008) perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh remaja yang bila mana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Drs. B. Simanjuntak, S.H. (dalam sudarsono; 2008) secara sosiokultural tentang arti juvenile delinquency, suatu perbuatan itu disebut delikuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia

hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur anti normatif.

Kenakalan remaja akhir-akhir ini mulai bergeser, hal tersebut karena adanya tindakan remaja yang mempengaruhi pada tindakan kejahatan (kriminalitas) sebagai contoh, bentuk kenakalan remaja pada masa lalu hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah, menipu orang tua, dan lain sejenisnya.

Kenakalan remaja sebenarnya menunjukkan kepada perilaku berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, jika ditinjau dari segi hukumnya kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya, penyimpangan pada siswa pada umumnya merupakan "kegagalan *system control*" karena kenakalan itu muncul kepada jenjang Sekolah dan integrasi yang paling bisa dirasakan antara Guru dan murid.

Permasalahan tersebut sering kali terjadi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di Sekolah, baik secara lisan, tulisan, maupun penyelesaian tugas, siswa yang mengalami problem di Sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai kenakalan remaja maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku menyimpang dan yang dilakukan oleh

siswa dengan bermacam-macam kualifikasi kenakalan yang dapat mengakibatkan efek negative terhadap diri sendiri maupun orang lain serta mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan tindak kenakalan yang dilakukan siswa tersebut.

G. Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja semakin kian semakin hari kian meresahkan para orang tua dan juga masyarakat. Karena semakin banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi yang pesat.

Dengan pendapatan yang sama menurut kartono (2014:21) bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti :

1. Balapan liar di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas
2. perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan, yang mengacaukan ketentraman sekitar.
3. Perkelahian antar teman sebaya, antar teman kelompok sebaya, antar sekolah, antar suku (tawuran).
4. Membolos Sekolah lalu ber-gelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kejurjanaan dan tindak asusila
5. Kriminalitas anak remaja seperti perbuatan mengancam, memeras, mencuri dan pelanggaran lainnya.
6. Berpesta-pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas
7. Pemerksaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual.
8. kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.

9. perjudian dan bentuk bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan eksek kriminalitas.
10. penyimpangan tingkah-tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ organ yang inferior.

Pendapat yang sama Menurut simanjuntak(sarwono 2008:10), suatu perbuatan itu disebut delikuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma norma yang ada pada masyarakat di mana dia hidup,suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.

Jenis jenis kenaklan remaja dipaparkan oleh Jensen (dalam sarwono, 2001:200).terdapat 4 kenaklan remaja diantaranya yaitu:

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan,dan lain-lain
3. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah, dan lain lain
4. Kenakalan yang yang mengikari status:misalnya mengikari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos,mengikari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan ada 4, pertama bentuk

kenakalan yang melibatkan korban fisik, kedua kenakalan yang mengakibatkan kerugian materi, ketiga kenaklan social yang tidak melibatkan atau menyalahkan pihak lain, ke empat kenaklan yang mengikari status.

H. Faktor Kenakalan Remaja

Suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja namun ada banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi nakal.

Menurut santrock(komariah, 2020:26) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, control diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, dan nilai nilai disekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas social ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Pendapat yang sama Menurut ahli Siegel dan Welsh(komariah,2020:26) beberapa faktor seperti keluarga,sekolah,dan teman sepermainan dianggap menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan remaja. Faktor kenakalan remaja juga bisa terjadi dari internal dan eksternal Internal itu seperti dari diri sendiri, sedangkan eksternal itu dari orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa factor kenaklan remaja Dimana di dalamnya banyak sekali macam macamnya seperti ada gangguan atau masalah terhadap diri sendiri, atau dari orang tua yang kurang peduli dan banyak masalah dirumah dan lingkungan yang dominan mempengaruhi si anak untuk melakukan kenakalan tersebut.

I. Peran Guru bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Peran Guru BK sangatlah penting bagi siswa, baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah, karena tugas dan tanggung jawab guru BK berpengaruh disekolah, saat ini siswa siswi banyak sekali melakukan kenakalan tersebut baik kenakalan tingkat rendah sampai tingkat tinggi, begitupun dengan peran guru bk dalam menanggulangi dari kenakalan kenakalan yang dilakukan oleh siswa siswi. Guru bk juga tidak hanya sendiri dalam, menangani kenakalan yang dilakukan karena harus berkerja sama bersama kepala sekolah, orang tua dan wali kelas dan teman sekitarnya.

Setelah memahami gejala-gejala dan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, maka seorang Guru pembimbing harus memberikan layanan bimbingan dan konseling layanan informasi untuk menanggulangi kenakalan remaja. Layanan informasi merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang Guru bk terhadap seorang siswa atau kelompok dalam rangka pemberian informasi atau pemahaman yang bermaksud untuk pengentasan masalah pribadi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan.

Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya Menurut pendapat ahli yang sama (Tohirin.2009:76). Komponen layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan:

- a. Konselor (guru pembimbing) konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi informasi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya informasi, dan menggunakan cara cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.
- b. peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan spolitik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di Sekolah pesertanya adalah peserta didik.
- c. Informasi jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi.

Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara siswa/ klien dan Guru bimbingan dan konsling , membahas tentang masalah kenakalan remaja yang sering dialami siswa .

pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang bahaya bagi diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai siswa yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan dan penanggulangan masalah.

Layanan informasi sangat penting bagi siswa karna layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman siswa untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai

pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

b. Tujuan Layanan Informasi Tujuan umum layanan informasi adalah bila dikuasai informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Adapun tujuan khusus dari layanan informasi adalah :

- 1) Pemecahan masalah (apabila peserta mengalaminya)
- 2) Untuk mencegah timbulnya masalah kenakalan remaja
- 3) Untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada.
- 4) Memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.
- 5) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis.
- 6) Mengambil keputusan
- 7) Mengarahkan diri untuk kegiatan- kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- 8) Mengaktualisasikan diri secara terintegrasi

Peran Guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif, Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, diantaranya pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

A. Setting Penelitian

Penelitian Studi kasus dan metode pengambilan data purposive sampling pengambilan sampel yang tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Di SMA AL- AZHAR 3 Bandar Lampung.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai selesai dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA AL- AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG dengan fokus penelitian pada “ Peran guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan remaja (studi kasus SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG)

E. Instrumen Penelitian

Kehadiran dan kerjasama antara peneliti dengan siswa yang mengalami masalah dan guru bk serta sekolah itulah merupakan instrument kunci dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Jadi instrumennya (observasi

langsung, observasi terlibat (participant observation), wawancara, dokumentasi dan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data maka dapat dinyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat lah penting karena sekolah harus memiliki guru bk gunanya guru bk sangat banyak tentunya baik demi kebaikan siswa maupun sekolah.

Dari yang saya amati selama penelitian kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak (R) tersebut masih termasuk golongan kenakalan remaja yang tingkat kecil seperti membolos sekolah dan masih bisa ditangani oleh guru bk dan wali kelas tentunya dengan kerja sama orang tua dan sekolah.

Ketika anak melakukan kenakalan tentunya dia mempunyai sebab dari kenakalan yang dia alami, banyak sekali faktor yang mempengaruhi si anak (R) tersebut mulai dari keluarga dimana keluraganya yang tidak peduli akan apa yang dilakukannya, terlalu sibuk urusan kerjaan sehingga si anak merasa kesepian dan ingin mencari kebahagiaan diluar, kurangnya komunikasi dalam keluarga salah satu faktor pemicu permasalahan si anak, karean kurangnya komunikasi jadi si anak berfikir orang tuanya tidak peduli kepadanya jadi si anak melanjutkan kenakalan tersebut, lingkungan teman teman sangat berpengaruh dalam hal tersebut karena jika kita berkumpul dengan kelompok perokok maka kita juga akan ikut menjadi ngerokok,

Peran guru bk di sma al- azhar 3 yang saya penelitian ini dia sangat bagus dan sesuai dengan prosedur yang ada disekolah dalam penanganannya baim sekali sehingga bisa membuat siswa

kembali menjadi rajin tanpa harus adanya pindah alih tangan dalam sebuah permasalahan.

Implikasi penelitian

Dari penelitian ini selain sebagai salah satu kelengkapan persyaratan penulis dalam memperoleh gelar sarjanaj pendidikan tentunya dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya diri penulis. Dari skripsi ini kita dapat memahami peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja (studi kasus) di sma al-azhar 3 bandar lampung. Bagi siswa, guru bimbingan konseling dan pembaca lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan pada siswa khususnya siswa yang (R) yang menjadi objek penelitian saya. semoga dapat berguna dan bermanfaat

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang didasarkan pada analisis data terdapat hasil penelitian:

1. Bahwa peran guru bk sangatlah penting dan berguna dalam menanggulangi kenakalan siswa, karena itu merupakan salah satu tugas seorang guru bk, guru bk dalam menangani kasus seperti ini mempunyai beberapa step dalam pengumpulan informasi
2. Guru bk harus berkerja sama dengan wali kelas, orang tua dan teman sekelasnya karena mereka merupakan sumber informasi yang bisa didapat, setelah itu berikan layanan dan lakukan konseling individual guannya untuk kebaikan dia kedepanya.
3. Banyaknya faktor mulai dari faktor internal dan eksternal membuat anak tersebut melakukan kenakalan yang kedepanya dapat merugikan dirinya bahkan bisa merembet ke kwan kawan sekitarnya.

B. Saran-saran

Bagi sekolah

- sebaiknya pihak sekolah harus tetap tegas cekatan dalam mengatasi kenakalan kenakalan yang dilakukan oleh siswa siswinya.
- sebaiknya pihak sekolah selalu mendukung kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Bagi Guru

- sebaiknya Guru memberikan pengarahan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana.
- sebaiknya guru dapat bekerja sama dengan orang tua wali murid dalam upaya meningkatkan kreatif anak didik dalam proses pembelajaran disekolah.

Bagi siswa-siswi

- sebaiknya siswa jika mempunyai permasalahan baik itu didalam proses pembelajaran ataupun dengan guru untuk mencari solusi
- sebaiknya siswa mengikuti saran-saran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran
- sebaiknya siswa menceritakan permasalahan yang dialami siswa didalam belajar kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2005. Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kartini kartono. 2003. Pathologi Sosial II, Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Granfindo Persada.

Sofyan S. & Willis. 2007. Problema Remaja dan Pemecahan nya. Bandung:

Angkasa. ____, 2010. Konseling Individual : Teori dan Praktik, Bandung : Alfabeta

Prayitno dan Erman Amti. 2013. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono. 2004. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan S. & Willis.2004 konseling individual : teori dan praktik, Bandung:

Achmad juntika nurihisan 2005 strategi layanan bimbingan & konseling, bandung:

Zulkahfi .pemahaman tingkah laku:

https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2017&q=kenakalan+remaja&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3Dnu1m5k1UHiUJ

https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2017&q=kenakalan+remaja&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DdSeehZR30m0J

https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2017&q=kenakalan+remaja&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DKtY360yP5LwJ

https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2017&q=kenakalan+remaja&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DwCDFqWFXsEoJ

<http://journal.unpad.ac.id/prosidin/article/view/14393>

[file:///C:/Users/Owner/Downloads/08410041 Bab 1%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Owner/Downloads/08410041%20(1).pdf)

<https://www.google.com/search?q=peran+guru+bk+dalam+menylesaikan+masalah&rlz=1C1G>

[CEA enID955ID955&oq=peran+guru+bk+dalam+menyelesaikan+masalah&aqs=chrome..69i57j0i22i30l4.19322j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](http://www.cea-id.com/ID955ID955&oq=peran+guru+bk+dalam+menyelesaikan+masalah&aqs=chrome..69i57j0i22i30l4.19322j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

[file:///C:/Users/Owner/Downloads/garuda1235494%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Owner/Downloads/garuda1235494%20(1).pdf)

[file:///C:/Users/Owner/Downloads/7.%20BAB%20II 201821PSI%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Owner/Downloads/7.%20BAB%20II 201821PSI%20(1).pdf)

<file:///C:/Users/Owner/Downloads/Artikel.pdf>

<file:///C:/Users/Owner/Downloads/Skripsi%20Burning%20%20Rois%20%20-Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>

<file:///C:/Users/Owner/Downloads/FULL%20SKRIPSI.pdf>

<http://repository.uin-suska.ac.id/18106/7/7.%20BAB%20II.pdf>